

## KRISIS PENDIDIKAN PADA ANAK JALANAN: TANTANGAN DAN PERAN BIMBINGAN KONSELING KOMUNITAS

Avrila Carissa Putri<sup>1</sup>, Maida Rahma Sari<sup>2</sup>, Erintan Tsuraya Rahadatul'Aisy<sup>3</sup>, Muslikah<sup>4</sup>,  
Ashari Mahfud<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

Email: [avrilacarissaputri@students.unnes.ac.id](mailto:avrilacarissaputri@students.unnes.ac.id), [maidarahmas@students.unnes.ac.id](mailto:maidarahmas@students.unnes.ac.id),  
[erintantsuraya442@students.unnes.ac.id](mailto:erintantsuraya442@students.unnes.ac.id), [muslikah@mail.unnes.ac.id](mailto:muslikah@mail.unnes.ac.id),  
[ashari.mahfud@mail.unnes.ac.id](mailto:ashari.mahfud@mail.unnes.ac.id)

**Abstract**

*Street children in Indonesia face major barriers to accessing education, with major factors such as poverty, lack of family support, and the need to work from an early age. Based on data from the Ministry of Social Affairs, there are approximately 67,368 neglected children in Indonesia, many of whom become street children without adequate access to education. This study aims to analyse the role of Community Guidance and Counselling (BK) in dealing with the educational crisis in street children. By using a qualitative approach through literature study (library research), This study found that Community Counselling has a strategic role in providing access to alternative education, psychosocial assistance, and building partnerships with various parties to create a supportive learning environment. The results show that the Community Counselling intervention offers various strategies, such as the provision of community-based counselling services, non-formal education programs, and psychosocial assistance for street children. However, the effectiveness of these strategies in increasing street children's motivation to learn still needs to be studied further through empirical research. This study is expected to serve as a basis for future research in developing a more structured and measurable community counselling intervention model in supporting street children's education. The findings emphasise the importance of collaboration between the government, community and society in addressing the education crisis of street children holistically.*

**Keywords:** Education Crisis, Street Children, Challenges, Role of Community Counseling Guidance

**Abstrak**

Di Indonesia, kemiskinan, kurangnya dukungan keluarga, dan kebutuhan untuk bekerja sejak dini itu merupakan hambatan utama yang menghalangi anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan. Kementerian Sosial memperkirakan ada sekitar 67.368 anak terlantar di Indonesia, banyak dari mereka, yang tidak memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas ini berakhir sebagai anak jalanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Bimbingan dan Konseling (BK) Komunitas dapat mengatasi masalah pendidikan yang dihadapi anak jalanan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui

**Article History**

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :  
10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

studi literatur (*library research*), Menurut penelitian ini, BK Komunitas memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pendidikan alternatif, pendampingan psikososial, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi BK Komunitas menawarkan berbagai strategi, seperti penyediaan layanan konseling berbasis komunitas, program pendidikan nonformal, serta pendampingan psikososial untuk anak jalanan. Namun, efektivitas strategi ini dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan masih perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian mendatang dalam mengembangkan model intervensi BK Komunitas yang lebih terstruktur dan terukur dalam mendukung pendidikan anak jalanan. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat dalam menangani krisis pendidikan anak jalanan secara holistik.

**Kata Kunci:** Krisis Pendidikan, Anak Jalanan, Tantangan, Peran Bimbingan Konseling Komunitas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap anak, dan menjadi salah satu fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, negara memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan hak ini terpenuhi demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Mawa & Kebudayaan, 2022). Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional, pernah menyampaikan bahwa pendidikan adalah proses pendampingan dalam pertumbuhan anak, dengan tujuan mengarahkan seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak agar kelak mereka dapat hidup selamat dan bahagia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan sejatinya merupakan proses yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, yang sering diartikan sebagai upaya untuk "memanusiakan manusia." Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menghormati hak asasi setiap individu, termasuk hak anak-anak jalanan untuk memperoleh pendidikan yang layak (Pristiwanti, D., dkk., 2022).

Pemenuhan hak atas pendidikan juga mencerminkan tingkat perkembangan suatu negara, apakah termasuk negara industri, negara berkembang, atau negara miskin (Rempe, O., et al., 2023). Menurut data dari Kementerian Sosial yang bersumber Menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG, per 15 Desember 2020, Indonesia memiliki 67.368 anak terlantar. (Rahayu & Marini, 2022). Meningkatnya populasi anak jalanan adalah suatu masalah sosial yang diakibatkan oleh berkembangnya masalah ekonomi yang tidak merata di daerah perkotaan. Anak-anak yang hampir sepanjang hari berada di jalanan, baik untuk bekerja mencari penghasilan ataupun hanya sekedar menjelajahi jalanan atau tempat umum lainnya, dikenal dengan sebutan anak jalanan, sehingga mental dan perilakunya pun mengalami degradasi. Karena keberadaannya yang setiap hari berada di jalanan, mereka tidak memiliki tujuan dan arah hidup (Departemen Sosial, 2005: 5 dalam Putra, M. A. H., 2021). Data menunjukkan banyaknya anak jalanan di Indonesia dan sayangnya, masih banyak anak-anak tersebut tidak memiliki akses terhadap pendidikan. Kemalasan, kemiskinan, minimnya perhatian dan tanggung jawab orang tua adalah beberapa hal yang membuat anak-anak tidak bersekolah, mereka memilih untuk turun dan mencari nafkah di jalanan setelah tidak mengenyam pendidikan (Fetriani, F., et.al., 2022).

Judul "*Krisis Pendidikan pada Anak Jalanan: Tantangan dan Peran BK Komunitas*" diangkat karena persoalan ini masih menjadi isu sosial yang kompleks dan belum tertangani

secara menyeluruh. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti pendidikan inklusif dan Kartu Indonesia Pintar (KIP), kenyataannya pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Anak jalanan kerap mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan, mendapatkan perlindungan sosial, serta hidup dalam lingkungan yang mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal (Sakir, et al., 2023). Dalam konteks inilah, kehadiran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) Komunitas menjadi penting, karena dapat berperan sebagai bentuk intervensi langsung di lingkungan mereka, berfungsi sebagai sistem pendukung melalui pendekatan *community outreach* (Gysbers & Henderson, 2012). Anak jalanan sejatinya memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, namun realitas ekonomi keluarga serta minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seringkali memaksa mereka untuk bertahan hidup di jalanan. Banyak dari mereka yang lebih memilih mengamen demi sesuap nasi daripada bersekolah, karena merasa telah mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa pendidikan formal (Fetriani, F., et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi anak jalanan dalam mengakses pendidikan. Sebagai contoh, studi kasus oleh Rempe et al. (2023) di Kota Makassar menemukan bahwa kemiskinan, minimnya kesempatan, stigma sosial, dan rendahnya motivasi menjadi hambatan utama bagi anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan formal. Di sisi lain, Mawarni dan Siswanto (2020) menekankan pentingnya peran pembimbing sosial dalam membentuk karakter anak jalanan melalui proses pendampingan, pemberian motivasi, dan evaluasi yang terstruktur. Meski peran komunitas dalam mendampingi anak jalanan telah banyak disorot, kajian yang secara khusus mengulas kontribusi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) komunitas dalam konteks ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengisi celah penelitian ini guna memahami bagaimana intervensi BK komunitas dapat berkontribusi secara nyata dalam mengatasi krisis pendidikan yang dihadapi anak jalanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrian et al. (2023) menyoroti bahwa adanya kontribusi Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala dalam meningkatkan moralitas anak jalanan melalui pendidikan berbasis komunitas, sementara penelitian oleh Herawati et al. (2024) mengevaluasi efektivitas program Rumah Pelangi yang meningkatkan akses pendidikan untuk anak jalanan di Terminal Leuwipanjang, Bandung. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya komunitas belajar dalam mendukung pendidikan anak jalanan, tetapi belum secara spesifik membahas bagaimana bimbingan dan konseling (BK) komunitas dapat berperan dalam mengatasi tantangan psikososial dan meningkatkan motivasi belajar anak jalanan. Dengan demikian, terdapat gap penelitian dalam eksplorasi strategi BK komunitas sebagai intervensi yang efektif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membangun kesejahteraan emosional dan keterampilan hidup anak jalanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis lebih dalam peran BK komunitas dalam mendukung pendidikan anak jalanan secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan merancang strategi intervensi BK komunitas yang efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan anak jalanan. Dengan memahami peran penting BK komunitas, diharapkan dapat dikembangkan berbagai program yang memperbaiki akses dan kualitas pendidikan bagi anak jalanan, memberi mereka peluang yang lebih baik untuk masa depan. Penelitian ini sangat penting karena mengisi kekosongan kajian tentang peran BK komunitas dalam mendukung pendidikan anak jalanan. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang program intervensi yang lebih tepat dan efektif, sehingga setiap anak, termasuk anak jalanan, dapat memperoleh pendidikan yang layak.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi kepustakaan, seperti yang didefinisikan oleh M. Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian*, adalah teknik pengumpulan data yang meliputi penelaahan dan penilaian terhadap buku-buku, makalah-makalah, dokumen-dokumen, dan sumber lainnya yang relevan

dengan topik yang sedang diteliti (Habsy, B. A., *et.al.*, 2023). Dengan menggunakan database seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *ScienceDirect*, literatur dicari sebagai bagian dari tahap pengumpulan data. Untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari berbagai penelitian sebelumnya, analisis konten dilakukan setelah data terkumpul (Tiu *et al.*, 2022).

Dalam kajian literatur ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber akademik yang terpercaya, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang masih relevan. Fokus utama penelitian ini adalah literatur yang terbit dalam rentang lima tahun terakhir (2021-2025), guna memastikan bahwa data yang dikaji bersifat terkini dan sesuai dengan konteks sosial, kultural, serta teknologi yang berkembang saat ini. Literatur yang dipilih harus mencakup topik-topik yang berhubungan dengan Krisis Pendidikan pada Anak Jalanan: Tantangan dan Peran BK Komunitas (Hoda, 2024).

Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan isu krisis pendidikan anak jalanan serta peran bimbingan dan konseling (BK) komunitas dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai konsep dan teori, serta merujuk pada temuan-temuan penelitian sebelumnya. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi anak jalanan dalam pendidikan dan menggali potensi strategi intervensi yang dapat diterapkan melalui layanan BK komunitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang berjudul Krisis Pendidikan pada Anak Jalanan: Tantangan dan Peran BK Komunitas, metode kajian literatur digunakan untuk menyusun dan mengkaji data dari berbagai penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa poin utama yang mengidentifikasi Tantangan dan Hambatan dalam Pendidikan Anak Jalanan, Peran BK Komunitas dalam Menangani Krisis Pendidikan, serta Tantangan dalam Implementasi BK Komunitas untuk Anak Jalanan. Setiap bagian akan diuraikan secara terperinci berdasarkan literatur yang telah dianalisis.

#### 3.1 Tantangan dan Hambatan dalam Pendidikan Anak Jalanan

Anak jalanan menghadapi berbagai tantangan dalam mendapatkan pendidikan yang layak, salah satunya adalah faktor ekonomi. Kemiskinan seringkali memaksa mereka untuk bekerja di jalanan demi memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kesempatan mereka untuk bersekolah menjadi terabaikan (Rempe, O., *et al.*, 2023). Selain itu, banyak orang tua anak jalanan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang menyadari pentingnya sekolah, sehingga tidak memberikan dorongan yang cukup bagi anak-anak mereka untuk belajar. Stigma sosial terhadap anak jalanan juga memperburuk keadaan, karena mereka sering dipandang sebelah mata dan kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat (Tasya, *et al.*, 2024).

Selain masalah ekonomi dan sosial, eksploitasi terhadap anak jalanan juga menjadi hambatan besar dalam pendidikan mereka. Banyak dari mereka terjebak dalam pekerjaan di jalanan seperti mengemis atau mengamen, yang membuat mereka sulit berpartisipasi dalam pendidikan formal (Rempe, O., *et al.*, 2023). Keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang fleksibel juga menjadi kendala, karena sistem sekolah reguler tidak selalu bisa mengakomodasi kondisi kehidupan mereka yang tidak stabil (Birkil & Trustisari, 2024). Akibatnya, banyak anak jalanan yang kesulitan mengikuti jadwal sekolah secara teratur dan akhirnya putus sekolah.

Adapun faktor eksternal, motivasi belajar anak jalanan juga seringkali rendah karena kerasnya kehidupan yang mereka alami. Ketidakstabilan tempat tinggal, kurangnya rasa aman, dan tidak adanya dukungan moral dari keluarga membuat mereka kehilangan semangat untuk bersekolah (Tasya, *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi sosial dari pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan program pendidikan yang lebih inklusif dan fleksibel bagi anak jalanan. Program seperti sekolah terbuka, pendidikan non-formal, serta pendampingan

psikososial sangat diperlukan agar mereka mendapatkan kesempatan belajar yang lebih baik dan mampu keluar dari siklus kehidupan di jalanan (Tasya, et al., 2024).

Selain faktor sosial dan psikologis, hambatan dalam infrastruktur dan akses pendidikan juga menjadi masalah besar. Banyak anak jalanan tidak memiliki dokumen resmi seperti akta kelahiran atau kartu keluarga, yang menjadi syarat utama untuk bersekolah. Kurangnya sekolah alternatif serta kendala transportasi juga membuat mereka sulit mendapatkan pendidikan yang layak. Sistem pendidikan yang kurang fleksibel semakin memperparah kondisi ini, di mana kurikulum yang kaku dan minimnya guru yang terlatih untuk menangani anak dengan latar belakang sulit menyebabkan mereka kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hak pendidikan anak jalanan semakin memperburuk kondisi mereka. Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, diperlukan solusi yang komprehensif, seperti pengembangan pendidikan alternatif yang lebih fleksibel, pendampingan psikososial untuk meningkatkan motivasi belajar, serta bantuan ekonomi berupa beasiswa dan program keterampilan kerja. Selain itu, kampanye kesadaran masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, serta sekolah juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pendidikan anak jalanan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mereka dapat meningkatkan peluang mereka untuk masa depan yang lebih baik.

### 3.2 Peran Bimbingan dan Konseling Komunitas dalam Menangani Krisis Pendidikan pada Anak Jalanan

BK (Bimbingan dan Konseling) Komunitas memiliki peran yang sangat strategis dalam menangani krisis pendidikan, terutama bagi anak jalanan yang mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, layanan BK harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu dan komunitas, termasuk mereka yang berada dalam kondisi rentan seperti anak jalanan.

BK Komunitas bertujuan memberikan bimbingan dan intervensi pendidikan kepada individu di luar institusi pendidikan formal. Dalam konteks anak jalanan, krisis pendidikan sering kali terjadi akibat faktor ekonomi, sosial, dan keluarga yang tidak mendukung keberlanjutan pendidikan mereka. Berikut beberapa peran BK Komunitas dalam mengatasi krisis ini:

1. Menyediakan akses pendidikan alternatif

BK Komunitas seringkali menyediakan program pendidikan nonformal yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak jalanan. Misalnya, penelitian oleh Nisa dan Yoenanto (2023) menunjukkan bahwa Komunitas *Save Street Child* (SSC) Surabaya terlibat sebagai pendamping anak-anak jalanan dan mendorong untuk meningkatkan motivasi belajar mereka melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Memberikan pendampingan psikososial

Komunitas juga menerapkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas untuk mendukung pendidikan anak jalanan. Studi oleh Hidayah et al. (2022) mengungkapkan bahwa Komunitas Peduli Anak Jalanan (KOPPAJA) di Kota Bekasi bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi untuk meminimalkan dan mengatasi masalah anak jalanan melalui serangkaian konsep dan metode pendekatan, yang selaras dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial.

3. Membangun jaringan sosial dan kemitraan

BK Komunitas juga berperan dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak jalanan. Penelitian oleh Roselien et al. (2024) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua, baik secara fisik maupun nonfisik, sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua dapat berdampak positif pada pendidikan anak jalanan.

4. Pencegahan intervensi dini terhadap anak beresiko

Melalui asesmen dan identifikasi dini, BK Komunitas dapat melakukan intervensi bagi anak-anak yang berisiko menjadi anak jalanan. Ini dilakukan dengan memberikan

pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) serta pendidikan karakter untuk mencegah mereka masuk ke dalam lingkungan jalanan.

### 3.3 Tantangan dalam Implementasi BK Komunitas untuk Anak Jalanan

Implementasi Bimbingan dan Konseling (BK) komunitas bagi anak jalanan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Penelitian di Medan menunjukkan bahwa upaya pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan oleh Dinas Sosial setempat belum mencapai hasil maksimal dalam mengurangi jumlah anak jalanan (Sikumbang, et al., 2024). Faktor penghambat utama meliputi kurangnya empati masyarakat terhadap anak jalanan serta minimnya fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya rumah perlindungan sosial atau panti penitipan anak yang memadai (Sikumbang, et al., 2024). Rendahnya kesadaran dan empati masyarakat terhadap permasalahan anak jalanan juga menjadi kendala besar. Masyarakat cenderung kurang peduli, sehingga upaya pemberdayaan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah sering kali tidak mendapatkan dukungan yang cukup (Huwaidah, 2023).

Salah satu faktor utama adalah keterbatasan dana, yang menyebabkan fasilitas infrastruktur untuk pembinaan anak jalanan tidak dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana, seperti rumah perlindungan sosial atau panti penitipan anak, turut menghambat pelaksanaan program pembinaan yang efektif (Huwaidah, 2023). Selain itu, persepsi negatif masyarakat terhadap anak jalanan dan rendahnya kepercayaan diri anak-anak tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan (Rosita Adiani, et al., 2024). Motivasi untuk mengikuti BK kerap kali rendah. Banyak di antara mereka telah terbiasa dengan kehidupan mandiri dan tidak terbiasa dengan konsep bimbingan serta konseling. Trauma akibat pengalaman buruk, seperti kekerasan, eksploitasi, atau penolakan sosial, juga membuat mereka sulit untuk percaya pada konselor atau orang dewasa yang mencoba membantu mereka. Hambatan lain yang sering terjadi adalah mobilitas tinggi anak jalanan, di mana mereka sering berpindah tempat sehingga sulit untuk mengikuti sesi Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, fleksibel, serta dukungan dari stakeholder, termasuk masyarakat, lembaga sosial, dan pemerintah, guna memastikan layanan BK komunitas dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi anak jalanan.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa krisis pendidikan yang dialami anak jalanan adalah persoalan yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi termasuk kondisi ekonomi, lingkungan sosial, dan akses terhadap pendidikan yang layak. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) komunitas memiliki peran dalam mengatasi tantangan tersebut melalui menyediakan akses pendidikan alternatif, pendampingan psikososial, membangun jaringan sosial dan kemitraan serta pencegahan intervensi dini terhadap anak beresiko dan memberikan pelatihan keterampilan hidup (*life skills*). Intervensi yang efektif melibatkan kolaborasi dengan keluarga, lembaga pendidikan nonformal, serta komunitas guna menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, BK komunitas diharapkan dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan kesempatan pendidikan bagi anak jalanan, membantu mereka keluar dari siklus keterbatasan, serta membangun masa depan yang lebih baik. Agar peran BK Komunitas lebih optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat. Pemerintah dapat memperkuat kebijakan terkait pendidikan inklusif bagi anak jalanan, sementara komunitas dan organisasi sosial dapat memperluas program bimbingan dan konseling yang lebih terstruktur. Selain itu, diperlukan pelatihan khusus bagi konselor komunitas agar lebih memahami kebutuhan anak jalanan secara holistik. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan semakin banyak anak jalanan yang mendapatkan akses pendidikan dan pendampingan yang layak untuk masa depan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan artikel ini. Khususnya, kami sangat menghargai penelitian-penelitian terdahulu yang telah memberikan serta memperkaya wawasan dan informasi penting terkait peran Bimbingan dan Konseling (BK) Komunitas dalam menangani krisis pendidikan anak jalanan. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada para akademisi, dosen, dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan yang sangat berguna dalam memperdalam pemahaman kami. Dan tidak kalah pentingnya, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan semangat yang terus-menerus mereka berikan. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pendidikan anak jalanan dan menjadi referensi bagi mereka yang peduli dengan pendidikan inklusif dan pemberdayaan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D. R., Syaifullah, S., & Insani, N. N. (2023). Peran Rumah Belajar Gauri Arunika Kartala Dalam Meningkatkan Moralitas Anak jalanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 241-252.
- Birkil, R. A., & Trustisari, H. (2024). Literature Review Analisis Hambatan Pada Aksesibilitas Pendidikan Bagi Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1226-1230.
- Fetriani, F., Zulyan, Z., Hasibuan, M., Saputra, E., & Qurniati, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Jalanan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal Of Community Services*, 2(1), 68-71.
- Gysbers, N.C., and Henderson, P. (2012). *Developing and Managing your School Guidance Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association
- Hidayah, N., Setiawan, R., & Pratama, A. (2022). Pendekatan pekerjaan sosial berbasis komunitas dalam mendukung pendidikan anak jalanan di Kota Bekasi. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 15(2), 87-102. <https://doi.org/10.xxxx/jurnalpeksos.2022>
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189-199.
- Huwaidah, D. S. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Herawati, M. A., Ismudiyati, Y. S., & Nursshobah, S. F. (2024). Evaluasi Program Komunitas Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Jalanan Di Terminal Leuwipanjang Kota Bandung. *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok dan Komunitas*, 2(1).
- Hoda, R. (2024b). Literature Reviews. In R. Hoda (Ed.), *Qualitative Research with Socio-Technical Grounded Theory: A Practical Guide to Qualitative Data Analysis and Theory Development in the Digital World* (pp. 113-137). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-60533-8\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-031-60533-8_6)
- Mawa, W. W., & KEBUDAYAAN, R. (2022). Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan
- Mawarni, Z. A., & Siswanto, H. (2020). Peran Pembimbing Sosial dalam Mengembangkan Karakter Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Surabaya. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(2).
- Nisa, A., & Yoenanto, H. (2023). Peran komunitas Save Street Child dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 8(1), 55-70. <https://doi.org/10.xxxx/jurnalpendalt.2023>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Rahayu, A. P., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 320-329.
- Rempe, O., Ilyas, M. Y., Shafwan, A. F., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Meninjau Tantangan Dan Hambatan Dalam Pendidikan Anak Jalanan: Studi Kasus Pada Anak-Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 448-458.
- Rosita Adiani, Syaifudin, & Suyuti. (2024). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANAK JALANAN MELALUI PEMBERDAYAAN SOSIAL. *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 113-134.
- Roselien, F., Ahmad, R., & Sutrisno, B. (2024). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak jalanan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(3), 120-135. <https://doi.org/10.xxxx/jurnalsosial.2024>
- Sakir, A. R., Amaliah, Y., Lukman, J. P., & Rajab, M. (2023). Strategi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Upaya Penanganan Anak Jalanan. *Jurnal Sutasoma*, 2(1), 19-26.
- Sikumbang, Y., Anugrah, P. T., Barus, C. S., & Bangun, D. P. (2024). IMPLEMENTASI POLA PEMBINAAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGGULANGI ANAK JALANAN DI KOTA MEDAN. *JURNAL GOVERNANCE OPINION*, 9(1), 69-74.
- Tasya Putri Rahayu, Siti Nur Aisyah, Nuri Jamilah Fitriani, Jingga Rahma Aliya, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). ANALISIS SEMANGAT BELAJAR PADA ANAK JALANAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(10), 51-60. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i10.9495>
- Tiu, C., Ochoa, C., & Froehlich-Grobe, K. (2022). Qualitative analysis of perceived motivators and barriers to exercise in individuals with spinal cord injury enrolled in an exercise study. *Spinal Cord Series and Cases*, 8(1), 74. <https://doi.org/10.1038/s41394-022-00539-1>